BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Menurut **Sugiyono (2013:2)** metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Penulis melakukan penelitian di Perusahaan Tahu Susu Lembang yang merupakan anak perusahaan dari PT. Perisai Utama mengunakan metode kualitatif karena Tahu Susu Lembang merupakan perusahaan yang memiliki banyak keunggulan kompetitif, namun juga memiliki banyak kelemahan di bidang produktivitasnya sehingga masih perlu melakukan berbagai evaluasi untuk mencapai puncak keberhasilan dengan memperbaiki segala kekurangan usaha agar semakin berkembang dan tetap bertahan menghadapi persaingan bisnis modern. Perlu adanya penelitian yang menyeluruh dan mendalam mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan kemajuan usahanya. Peneliti harus mendeskripsikan apa saja yang dirasakan oleh perusahaan Tahu Susu Lembang, baik dari segi kelemahan, kekuatan, peluang maupun ancaman yang sedang terjadi serta mempredikasi yang akan terjadi sehingga dapat menemukan strategi untuk mengembangkan usahanya semakin baik. Dari alasan tersebut penulis mengambil Metode Kualitatif untuk menganalis faktor internal dan faktor eksternal yang akan menunjang pengembangan usaha Perusahaan Tahu Susu Lembang ini.

Menurut **Sugiyono (2016:1)** mengenai metode penelitian kualitatatif sebagai berikut:

> Metode penelitian kualitatatif merupakan metode penelitian yang dipergunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisisnya bersifat induktif dan hasil penelitian kualitataif lebih menekan makna dari generalisasi.

Sugiyono (2016:47) mengemukkan mengenai penelitian kualitatif sebagai berikut:

> Bahwa dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, jika dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.

Menurut teori tersebut metode penelitian kualitatif dipakai agar dapat menemukan strategi untuk pengembangan usaha perusahaan Tahu Susu Lembang.

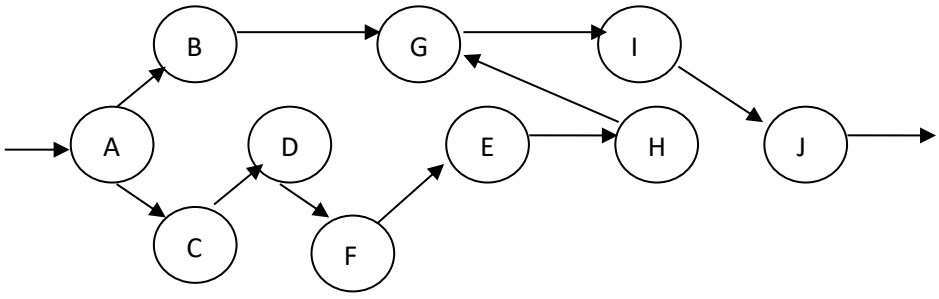
Menurut **Sugiyono (2016:47)**, Peneliti kualitatif harus bersifat "*perspetif emic*" artinya memperoleh data bukan "sebagai mana seharusnya", bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.

3.2 Informan Sumber Data Penelitian

Menurut **Sugiyono (2016:50)** sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan sampel statistik tetapi sampel teoritis.

Lincoln dan Guba dalam **Sugiono (2016:54)** mengemukakan bahwa "*Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximize information, no to facilitate generalization"*. penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistic. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Menurut pendapat diatas maka peneliti memutuskan untuk mengunakan teknik penentuan sampel dengan cara *purposive sampling*.

Oleh karena itu menurut **Lincoln dan Guba** dalam **Sugiono (2016:54)** dalam penelitian naturalistic, spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Jadi penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saaat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Dalam penelitian kualitatif sampel sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. namun demikian peneliti perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan digunakan sebagai sumber data.



Sumber : Sugiyono 2016

Gambar 3.1
Proses pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif, *purposive* dan *snowball*

Sanafiah Faisal mengutip pendapat Spradley dalam **Sugiyono (2016:56**) mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi soasial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sumber data sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai atau memahami melalui suatu proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil ”keemasannya” sendiri.
5. Mereka yang mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan sebagai narasumber.

Sugiyono (2016:52) menjelaskan sebagai berikut:

> Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga bisnis tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian kualitatif hanya berlaku untuk situasi sosial tersebut.

Situasi sosial tersebut dalam hal ini unit analisis berada di Perusahaan Tahu Susu Lembang. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin difahami secara mendalam. “apa yang terjadi” didalamnya. Pada situasi

sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Karena tujuan penelitian kualitatif dalam hal ini untuk menghasilkan strategi yang tepat Perusahaan Tahu Susu Lembang. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut seagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula belum jelas. Pada Perusahaan Tahu Susu Lembang ini yang menjadi narasumber, informan dan partisipan yaitu :

1. Pimpinan Perusahaan Tahu Susu Lembang
2. Karyawan Perusahaan Tahu Susu Lembang
3. Konsumen Perusahaan Tahu Susu Lembang

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.

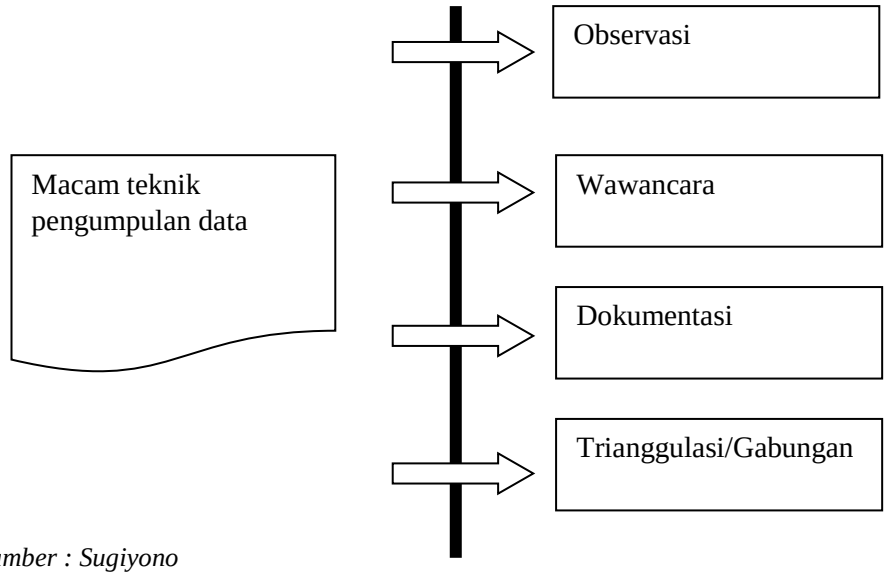
Sugiono (2016:62) mengenai pengumpulan data sebagi berikut:

> Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, narasumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di tempat pembelanjaaan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan datanya menggunakan sumber primer dan sekunder.

Menurut **Sugiono (2016:62)** mengenai sumber data sebagi berikut:

> Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya cara lain seperti lewat dokumen. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.



Sumber : Sugiyono

Gambar 3.2
Macam-macam teknik pengumpulan data

3.3.1 Observasi

Menurut **Nasution (1998)** dalam **Sugiyono (2017:457)** menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sanafiah Faisal (1990) dalam **Sugiyono (2017:457)** mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisasipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi terus terang atau tersamar, observasi terus terang atau tersamar adalah dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang

melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Tapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi hal ini untuk menghindarkan kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika terus terang peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3.3.2 Wawancara

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. **Esterberg (2002)** dalam **Sugiyono (2017:466)** mendefinisikan interview sebagai berikut : "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic".* Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan pemasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pada penelitian ini peneliti melakukan jenis wawancara semi terstruktur karena jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3.3.2.1 Langkah-Langkah Wawancara

Lincoln dan Guba dalam **Sanapiah Faisal** mengemukakan tujuh langkah dalam wawancara dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan dijadikan bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasikan tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3.3.2.2 Alat-Alat Wawancara

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik maka diperlukan alat bantuan sebagai berikut:

1. Buku Catatan
2. Smartphone
3. Camera

3.3.2.3 Mencatat Hasil Wawancara

Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur maka harus segera dicatat agar tidak hilang atau lupa, peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.

3.3.3 Dokumen

Sugiyono (2017:476) menjelaskan mengenai dokumen sebagai berikut:

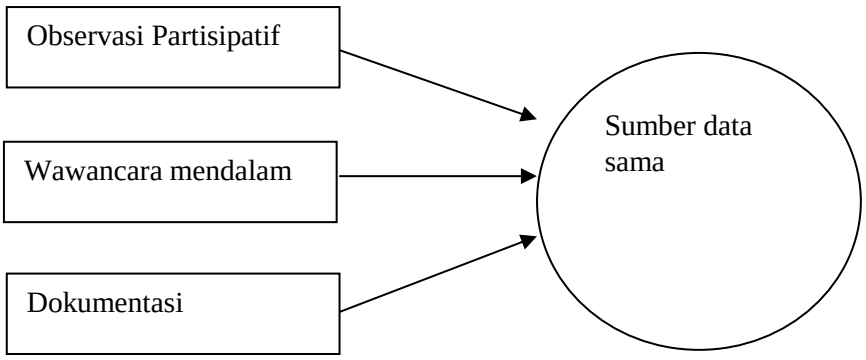
> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.3.4 Trianggulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengmpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan trianggulasi maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data dan menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Menurut **Sugiyono (2016:83)** mengenai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.



Sumber: Sugiono 2014

Gambar 3.3
Tringgulasi "teknik" pengumpulan data (bermacam-macam pada sumber yang sama)

3.4 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:481) mengenai analisis sebagai berikut:

> Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain peneliti yang berbeda.

3.4.1 Data yang Terkumpul

Dari beberapa aspek yang diteliti, beberapa diantaranya mengalami permasalahan yaitu pada aspek dibawah ini:

1. Organisasi
2. Keuangan
3. Produksi/Operasi
4. Segi Sumber Daya Manusia (SDM)
5. Pemasaran
6. Teknologi
7. Penelitian dan Pengembangan
8. Lingkungan Jauh
9. Lingkungan Industri

3.4.2 Pengklasifikasian Data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan dengan cara melakukan penelitian data eksternal yang diperoleh dari lingkungan dan diluar organisasi dengan data internal yang diperoleh dari dalam organisasi sendiri. Tahap tersebut dilakukan melalui Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS).

3.4.2.1 Matrik IFAS

Tabel 3.1
Matriks IFAS

Faktor-Faktor Strategis Internal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Bobot x Rating (4)
PELUANG:			
1	0,00	0	0,00
2	0,00	0	0,00
3	0,00	0	0,00
4	0,00	0	0,00
5	0,00	0	0,00
6	0,00	0	0,00
ANCAMAN:			
1	0,00	0	0,00
2	0,00	0	0,00
3	0,00	0	0,00
4	0,00	0	0,00
5	0,00	0	0,00
6	0,00	0	0,00
TOTAL	0,00	0	0,00

Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis

Setelah pengklasifikasian peluang dan ancaman dari dalam atau faktor interternal maka dilakukan pembobotan. Berikut penyusunan pembobotan pada Matriks IFAS :

1) Kolom 1, melakukan inventarisasi dan menyusun 5 atau 10 kekuatan dan kelemahan
2) Kolom 2, member bobot pada masing-masing faktor dengan besaran antara 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis yang dinilai.

   Kriteria dan Angka Penilaian:

   Paling Penting = 1,00

   Penting = 0,67-0,99

   Cukup Penting = 0,34-0,66

   Kurang Penting = 0,01-0,33

Tidak Penting = 0,00

3) Kolom 3, hitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala dengan besaran antara 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada sebagai berikut:
   - Pemberian nilai *rating* untuk kekuatan bersifat positif yaitu membandingkan dengan faktor strategis lain untuk menunjukan besar atau kecilnya kekuatan sehingga dapat diberi *rating* antara +1 sampai dengan +4.
   - Pemberian nilai *rating* untuk faktor kelemahan kebalikan dari nilai *rating* kekuatan yaitu jika kelemahannya dibawah rata-rata pembanding nilainya adalah 4, tetapi jika kelemahannya diatas rata-rata pembandingnya diberi nilai 1.

     Kriteria dan Angka Penilaian:

     Sangat Baik = 4

     Baik = 3

     Cukup Baik = 2

     Kurang Baik= 1
4) Kolom4, hasil berupa skor pembobotan yang diperoleh dari perkalian kolom 2 (bobot) dengan kolom (*rating*), mennjukan nilai skor yang bervariasi antara 4,0 (*Outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor)*
5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk menunjukan adanya reaksi terhadap faktor-faktor strategis internal.

3.4.2.2 Matrik EFAS

Tabel 3.2
Matriks EFAS

Faktor-Faktor Strategis Eksternal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Bobot x Rating (4)
PELUANG:			
1	0,00	0	0,00
2	0,00	0	0,00
3	0,00	0	0,00
4	0,00	0	0,00
5	0,00	0	0,00
6	0,00	0	0,00
ANCAMAN			
1	0,00	0	0,00
2	0,00	0	0,00
3	0,00	0	0,00
4	0,00	0	0,00
5	0,00	0	0,00
6	0,00	0	0,00
TOTAL	0,00	0	0,00

Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis

Dari hasil diatas selanjutnya dilakukan pembobotan sehingga di dapat nilai dari masing-masing faktor eksternal yaitu peluang dan ancamannya. Berikut penyusunan pembobotan pada Matriks EFAS:

Penyusunan matriks EFAS terdiri dari 5 (lima) kolom dengan uraian tiap kolom sebagai berikut:

1) Kolom 1, melakukan inventarisasi dan menyusun 5 atau 10 peluang dan ancaman
2) Kolom 2, memberi bobot pada masing-masing faktor yang dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Besaran bobot berkisar antara 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)

   Kriteria dan Angka Penilaian:

   Paling Penting = 1,00

Penting = 0,67-0,99

Cukup Penting = 0,34-0,66

Kurang Penting = 0,01-0,33

Tidak Penting = 0,00

3) Kolom 3, hitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala dengan besaran 4 (*outstanding)* sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada, dengan ketentuan sebagai berikut:

   - Pemberian nilai *rating* untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi *rating* +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi *rating* +1)
   - Pemberian nilai *rating* untuk faktor ancaman kebalikan dari nilai *rating* peluang yaitu jika ancamannya semakin besar diberi *rating* 1 dan jika kecil atau sedikit ancamannya diberikan *rating* 4.

     Kriteria dan Angka Penilaian:

     Sangat Baik = 4

     Baik = 3

     Cukup Baik = 2

     Kurang Baik= 1

4) Kolom 4, hasil berupa skor pembobotan yaitu dari perkalian kolom 2 (bobot) dengan kolom 3(*rating*) menunjukan nilai skor yang bervariasi antara 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*)

5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk mendapatkan total skor pembobotan yang menunjukan adanya reaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternal.

3.5 Tahapan Analisis

Setelah dilakukan pembobotan dan juga melalui tahapan analisis dengan menggabungkan matriks EFAS dan IFAS maka akan didapat strategi yang tepat. Strategi itu lalu dituangkan kedalam Matriks General Electric dengan memasukan nilai EFAS pada sisi kiri tabel, dan memasukan nilai IFAS pada sisi atas tabel. Di temukannya bisnis pada sel yang di tarik dari sumbu x dan sumbu y untuk lebih mengtahui strategi apa yang akan diterapkan pada Perusahaan Tahu Susu Lembang.

	Kuat 3.0-4,0	Rata-rata 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
	4,0	3,0	2,0	1,0
Tinggi 3,0-4,0 — 4,0	GROWTH Konsentrasi Melalui Integrasi Vertikal	GROWTH Konsentrasi Melalui Integrasi Horizontal	RETRENCHMENT Turn Around
Menengah 2,0-2,99 — 3,0	STABILY Hati-Hati	GROWTH Konsentrasi Melalui Integrasi Horizontal STABILY Tidak Ada Perubahan Profit Strategi	RETRENCHMENT Captive Company atau Divestment
Rendah 1,0-1,99 — 2,0	GROWTH Diversifikasi Konsentrik	GROWTH Diversifikasi Konglomerat	RETRENCHMENT Bangkrut atau Likuidasi
	1,0			

Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis

Gambar 3.4
Matriks General Electric

3.5.1 Analisis SWOT

Freddy Rangkuti (2017:19) mengenai analisis SWOT sebagai berikut:

> Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat memaksimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan.

Dapat disimpulkan analisis SWOT adalah suatu metode mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk merumuskan strategi perusahaan.

Internal / Eksternal	Strengths (S) 1. 2. 3.	Weaknesses (W) 1. 2. 3
Threat (T) 1. 2. 3.	Strategi ST	Strategi WT
Opportunity (O) 1. 2. 3	Strategi SO	Strategi WO

Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis

Tabel 3.3
Perumusan Proposisi Analisis SWOT

3.6 Keterbatasan Penelitian

Menururt **Sugiyono (2014:33)** penelitian menggunakan metode kualitatif mempunyai 3 tahap yaitu, tahap deskriptif yaitu memahami konteks social : ada tempat actor dan aktifitas, yang kedua tahap reduksi yaitu menentukan focus: memilih dianatara yang dideskripsikan dan yang ketiga tahap seleksi yaitu mengurai focus: mendadi komponenn yang lebih renci. Dalam hal ini seorang peneliti di ibaratkan ingin mengunjungi suatu tempat tetapi belum tau setelah sampai ditempat, keadaannya seperti apa, peneliti hanya bisa menebak dan

menggambarkannya saja. Hal ini membuat seorang peneliti mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Pengalaman Peneliti Menentukan Kualitas Penelitian

   Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data biasa menggunakan metode wawancara secara mendalam bagi peneliti yang masi awal. Akan tetapi, hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Berbada dengan dengan peneliti yang berpengalaman, peneliti melakukan pengumpulan data wawancara dengan menggunakan instumen kuantitatif sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.

2. Subjektivitas Tinggi

   Hasil bias biasanya akan cenderung selalu ada, hal ini disebabkan oleh banyaknya informasi yang tersirat dari hasil wawancara. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya peneliti melakukan teknik triangulasi yaitu melakukan cross check atas informasi yang diberikan informan.

3. Perubahan Perilaku Informan

   Perubahan perilaku seorang informan ketika diwawancara merupakan hal yang sering terjadi yang menyebabkan jawaban tidak sesuai dengan kenyataan.

4. Waktu Pengumpulan Data Lama

   Pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dan observasi membuat penilitian kualitatif lama waktunya, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang jelas tidak bias. Setelah mendapatkan informasi dari informan penliti

langsung melakukan observasi, dan jika masih kurang datanya, peneliti melakukan wawacara dengan narasumber lain sampai mendapatkan data jenuh.

5. Tidak ada Prosedur Standar

   Peneliatian kualitatif bersifat dinamis dan penelitiannya dapat berubah sesuai keadaan dilapangan, sehingga tidak ada standar khusus.

6. Perbedaan Pemahaman dengan Peneliti Lain

   Setiap orang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang berbeda dengan orang lain, sehingga menyebabkan perbedaan interprestasi dengan peneliti lain, dari kritisi, kepakaan dan kesimpulan.

7. Sulit Mengabaikan Teori yang dimiliki Peneliti

   Terjun kelapangan secara langsung merupakan suatu keharusan dalam penelitian kualitatif, hal ini menyebabkan peneliti mengabaikan konsep-konsep teori yang telah ditendtukan.

8. Keterbatasan Peneliti

   Kemapuan seorang peneliti mempunyai keterbatasan, peneliti tidka bisa mengamati perkembangan objek dalam waktu bersamaan dan tempat yang berbeda.